

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Negeri 16 Surabaya

Intan Pratiwi Hernovianus, Nabella Intan Permatasari, Andini

Univeristas Negeri Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu pendekatan strategis yang digunakan di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMP Negeri 16 Surabaya merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Surabaya. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam mengenai konsep yang sedang diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah. Dalam studi ini, telah dilakukan pengumpulan informasi mengenai fenomena yang diteliti melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya, dilakukan analisis secara mendalam dan terperinci terhadap informasi tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: 1) SMP Negeri 16 Surabaya telah melaksanakan sistem manajemen mutu melalui kepemimpinan yang efektif. 2) Penerapan manajemen kualitas yang terintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Surabaya telah dilaksanakan dengan baik. 3) SMP Negeri 16 Surabaya telah melaksanakan langkah-langkah yang memadai dalam penerapan manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci : Manajemen Mutu Terpadu, SMP Negeri 16 Surabaya, Kualitas Pendidikan

Abstract

Integrated Quality Management is a strategic approach used in various sectors, including education. The implementation of Integrated Quality Management at SMP Negeri 16 Surabaya is very important for improving the quality of education. The purpose of this study is to analyse the implementation of integrated quality management in an effort to improve the quality of education and increase the effectiveness and efficiency of the learning process at SMP Negeri 16 Surabaya. This study employs a qualitative, descriptive approach. This method was chosen because it provides a clear and in-depth explanation of the concepts being studied. The subjects of this study are teachers and the school principal. In this study, information regarding the phenomenon under investigation was collected through observation, interviews, and document collection. Subsequently, a thorough and detailed analysis of this information was conducted. The results of this study indicate that: 1) SMP Negeri 16 Surabaya has implemented a quality management system through effective leadership. 2) The implementation of integrated quality management to support the learning process at SMP Negeri 16 Surabaya has been carried out well. 3) SMP Negeri 16 Surabaya has taken adequate steps in implementing integrated quality management to improve the quality of education.

Keyword: Total Quality Management, State Junior High School 16 Surabaya, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam kemajuan suatu negara, termasuk wilayah Indonesia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar internasional. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan memberikan efek yang baik terhadap mutu sumber daya manusia yang dihasilkan. Pernyataan ini menunjukkan seberapa pentingnya memiliki pendidikan yang baik untuk setiap orang. Pendidikan dapat meningkatkan kapasitas individu di berbagai bidang, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan sosial. Seluruh keterampilan tersebut sangat penting dalam menghadapi tantangan dari era globalisasi yang semakin rumit. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pendidikan yang berkualitas adalah investasi jangka panjang yang sangat krusial untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara (Fatimah & Murdani, 2024).

Saat ini, perkembangan pemikiran tentang manajemen sekolah bergerak menuju sistem manajemen yang dikenal sebagai TQM (Total Quality Management) atau Manajemen Mutu Terpadu. Inti dari sistem manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh oleh semua anggota organisasi (warga sekolah) terhadap aktivitas di sekolah. Penerapan TQM mengharuskan semua warga sekolah bertanggung jawab atas mutu pendidikan. Agar hal ini terwujud, semua pihak yang terlibat dalam proses akademis, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala urusan, guru, siswa, hingga staf, harus benar-benar memahami esensi dan tujuan pendidikan tersebut. Dengan kata lain, setiap orang yang terlibat perlu menyadari apa yang menjadi tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa adanya pemahaman yang mendalam dari individu-individu yang terlibat, penerapan TQM tidak akan mungkin dilakukan.

Dalam prinsip TQM, lembaga pendidikan (sekolah) harus memposisikan siswa sebagai “klien” atau dalam istilah bisnis sebagai “pemangku kepentingan”

utama, sehingga suara siswa harus diperhitungkan dalam setiap keputusan strategis yang diambil oleh organisasi sekolah. Tanpa adanya suasana demokratis, manajemen tidak dapat menjalankan TQM, yang mengakibatkan kualitas pendidikan dikuasai oleh pihak-pihak tertentu yang sering memiliki kepentingan yang bertentangan dengan esensi pendidikan (Adnan Sandy Setiawan: 2000). Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan, dengan indikator kompetensi yang baik baik secara intelektual maupun keterampilan, serta kompetensi sosial yang tinggi bagi siswa atau lulusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen mutu pendidikan sebagai salah satu metode dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan adalah istilah yang merujuk pada seberapa efektif sebuah sistem pendidikan dalam memberikan pengalaman belajar yang berguna dan bermanfaat bagi para siswa. Abdul Aziz dan rekan-rekannya (2019) dalam (Fatimah & Murdani, 2024) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam menilai kualitas di sekolah, antara lain manajemen kepemimpinan, kurikulum serta proses pembelajaran, tenaga pengajar, siswa, fasilitas, dan juga evaluasi serta pemantauan. Selain itu, aspek-aspek dalam kinerja operasional juga dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas pendidikan. Beberapa elemen penting dalam kinerja operasional di sekolah mencakup mutu pengajaran dan pembelajaran, tingkat kepuasan siswa dan orang tua, serta prestasi guru dan kepala madrasah (Yusuf dan Rusli, 2016) dalam (Fatimah & Murdani, 2024).

SMP Negeri 16 Surabaya sebagai institusi pendidikan di tingkat menengah, yang setara dengan SMP, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Negeri 16 Surabaya harus memperhatikan berbagai aspek terkait manajemen dan mutu pendidikan. Namun, ada beberapa masalah yang sering dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di

SMP Negeri 16 Surabaya. Masalah ini bisa berdampak negatif pada kinerja operasional sehingga berpengaruh pada mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja operasional sekolah adalah dengan menerapkan sistem manajemen mutu yang terpadu. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu mencakup evaluasi seluruh aspek dalam sekolah untuk mengurangi kesalahan dan memastikan semuanya berfungsi secara harmonis. Karena itu, penerapan manajemen mutu yang terpadu dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan serta efisiensi kinerja operasional sekolah.

SMP Negeri 16 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berada wilayah Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah negeri yang banyak diminati oleh warga di wilayah Surabaya selatan, karena memiliki lokasi yang strategis dekat dengan jalan raya dan dilewati transportasi umum. Selain itu, sekolah ini dikenal sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dan memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Dari segi usia, SMP Negeri 16 Surabaya terbilang cukup lama dibandingkan sekolah-sekolah baru yang berdiri di sekitar wilayah Surabaya selatan. Dengan demikian SMP Negeri 16 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan manajemen Mutu Terpadu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menjadi alasan penulis untuk mengetahui implementasi, faktor penghambat apa saja yang dialami dalam penerapan TQM serta penyelesaian masalah dalam mengatasi hambatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menyelidiki konsep dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang mendalam serta komprehensif tentang konsep yang diteliti. Penelitian

kualitatif dilakukan dengan memberikan fokus yang tepat pada aspek-aspek yang diamati, sehingga bisa menghasilkan data yang berguna.

Objek dari penelitian ini adalah penerapan manajemen mutu terpadu di SMP Negeri 16 Surabaya. Dalam hal ini, perhatian penelitian akan diarahkan pada langkah-langkah nyata yang diambil SMP Negeri 16 Surabaya untuk mengimplementasikan manajemen mutu terpadu sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Objek penelitian mencakup beberapa elemen, di antaranya adalah sistem manajemen mutu, proses pendidikan, serta mutu pendidikan dan kinerja operasional.

Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan tentang fenomena yang dikaji melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, diikuti dengan analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah empat orang, terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Siswa di SMP Negeri 16 Surabaya.

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang menyajikan data secara terperinci. Metode analisis yang diterapkan akan mempertimbangkan berbagai faktor kualitatif yang muncul sepanjang penelitian. Selain analisis deskriptif, teknik diagram Ishikawa juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang diperoleh dari hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan program manajemen mutu terpadu di SMP Negeri 16 Surabaya difokuskan ke dalam dua aspek yang mencakup sistem manajemen mutu, kualitas pendidikan dan kinerja operasional.

Sistem Manajemen Mutu

Berdasarkan temuan dari observasi secara langsung, wawancara dan analisis dokumen yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengelolaan dan model kepemimpinan di SMP Negeri 16 Surabaya diterapkan melalui pembentukan

struktur organisasi dan penyerahan wewenang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta memperkuat rasa kepemilikan di antara semua pihak yang terlibat. Kebijakan kualitas dalam kepemimpinan di sekolah ini disusun berdasarkan regulasi yang berlaku.

Setiap penetapan kebijakan dan keputusan selalu dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan kerja sama antara pengawas pembina, ketua komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru serta staf sekolah. Dokumentasi penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pertemuan rutin antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru serta staf sekolah yang diadakan setiap tahun atau di awal semester.

Perencanaan serta pengorganisasian kegiatan pendidikan di SMP Negeri 16 Surabaya melibatkan kerjasama berbagai pihak, dengan pengawasan langsung dari kepala sekolah. Fungsi kurikulum memiliki peran krusial dalam perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pendidikan. Kegiatan tersebut dirancang secara sistematis melalui penyusunan kalender pendidikan. Ini menunjukkan adanya kolaborasi dan pembagian tugas yang efisien dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta komitmen untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah ditentukan.

SMP Negeri 16 Surabaya menerima dana dari pemerintah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Daerah (BOPDA). Dana yang ada digunakan untuk mendanai dan mendukung kegiatan pendidikan dengan mengacu pada delapan standar pendidikan yang berlaku di sekolah. Di samping itu, sekolah memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan siap memberikan pendidikan terbaik kepada para siswa. Pengelolaan tenaga pengajar di SMP Negeri 16 Surabaya dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang baik serta manajemen konflik yang efisien. Namun, pengelolaan sarana dan prasarana serta teknologi masih tergolong dasar dan terbatas. Meskipun begitu, upaya untuk

meningkatkan pengelolaan sumber daya terus dilakukan guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Pengawasan dan penilaian program pendidikan di SMP Negeri 16 Surabaya dilakukan oleh kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas. Proses evaluasi ini melibatkan diskusi dengan para staf dan guru sebagai upaya untuk memperbaiki program yang ada di sekolah. Evaluasi setiap tahun juga dilakukan, termasuk program supervisi bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja guru dan laporan aktivitas, dengan sasaran keberhasilan minimal sebesar 75%.

Dari hasil observasi dan dokumentasi penelitian, terlihat bahwa sekolah ini menerapkan sistem evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas program Pendidikan yaitu melalui perencanaan berbasis data. Perencanaan berbasis data ini diambil berdasarkan evaluasi rapor pendidikan yang diidentifikasi dan diperbaiki komponen yang kurang serta dijadikan sebagai prioritas utama dalam penganggaran. Dari penjelasan di atas, secara keseluruhan manajemen mutu yang diterapkan melalui kepemimpinan di SMP Negeri 16 Surabaya telah memberikan dampak positif dalam memastikan kelangsungan dan perkembangan sekolah. Walaupun begitu, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang harus terus diperbaiki sebagai bagian dari upaya untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kinerja operasional.

Kualitas Pendidikan dan Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa mengenai mutu pengajaran dan pembelajaran di SMP Negeri 16 Surabaya, terlihat bahwa mutu pengajaran para guru di sana sudah tergolong baik. Namun, ada beberapa guru yang harus memperbaiki cara mengajarnya. Sebagian di antara mereka tidak berhasil menyampaikan materi pelajaran dengan benar, sehingga siswa membutuhkan waktu tambahan untuk menguasai pelajaran itu.

Walaupun demikian, sebagian besar guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, dengan cara memadukan permainan dan materi Pelajaran. Hasil pengamatan dari penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian guru masih menerapkan cara pengajaran tradisional, seperti ceramah yang dianggap kurang menarik dan membosankan untuk siswa. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, penelitian juga mencatat keberadaan guru-guru yang memiliki kualitas serta metode pengajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa. Sebagai contoh, aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam proses belajarnya.

SMP Negeri 16 Surabaya telah memberikan pengalaman belajar yang sangat memuaskan bagi para siswanya. Beberapa hal yang membuat siswa merasa puas meliputi suasana yang nyaman, lokasi sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal, serta sarana belajar yang cukup lengkap. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru terjalin dengan baik, di mana guru menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan kesulitan yang dialami siswa. Misalnya, ada guru yang selalu siap mendengarkan masalah yang dihadapi siswa dan berusaha menemukan solusi. Kepala sekolah juga selalu aktif terlibat dalam kegiatan siswa, seperti dalam kegiatan OSIS. Siswa pun menyatakan kepuasan mereka terhadap layanan dan fasilitas yang disediakan di sekolah.

Fasilitas seperti internet tanpa kabel, proyektor LCD, papan pintar, serta laboratorium komputer sangat mendukung proses belajar mengajar. Meski demikian, para siswa juga menyampaikan masukan untuk perbaikan fasilitas, seperti pembangunan lapangan olahraga, penambahan jumlah kursi, dan peningkatan kualitas sambungan internet. SMP Negeri 16 Surabaya secara rutin melakukan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta operasional. Penilaian terhadap guru dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam agenda, sementara untuk kepala sekolah, penilaian didasarkan

pada pendekatan kepemimpinan dan komunikasi dengan staf serta guru. Sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan program pelatihan bagi guru dan kepala sekolah.

SMP Negeri 16 Surabaya juga melakukan penilaian terhadap prestasi siswa yang ditentukan melalui suksesnya kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa sekolah mendukung pengembangan keterampilan siswa di luar pembelajaran akademis. Ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan di kemudian hari. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah meraih prestasi dan mengangkat nama sekolah di tingkat kota dan regional, seperti kejuaraan karate dan lomba paskibra antar sekolah setingkat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa para siswa di SMP Negeri 16 Surabaya mampu mengasah potensi dan keterampilan di luar pelajaran akademis, yang dapat menjadi modal untuk kesuksesan di masa depan.

SMP Negeri 16 Surabaya secara berkelanjutan melakukan perbaikan serta peningkatan fasilitas pendidikan untuk menyesuaikan dengan penambahan jumlah siswa dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa pembaruan yang dilakukan termasuk pengecatan ulang gedung, perbaikan sanitasi, dan penambahan fasilitas WiFi di seluruh area sekolah. Tujuan dari ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan modern. Selain itu, pihak sekolah pun memperhatikan aspek keamanan dengan memasang kamera pengawas di kelas-kelas dan di area sekolah untuk meningkatkan pengawasan serta perlindungan bagi siswa. Sekolah juga memiliki rencana jangka panjang untuk mendirikan kantin sehat, menambah ruang multimedia, dan menyediakan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler. Semua usaha ini ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan siswa di SMP Negeri 16 Surabaya.

Akreditasi Nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi lembaga pendidikan sebagai pengakuan terhadap mutu pendidikan yang disediakan.

Melalui evaluasi yang dilakukan oleh BAN-SM, sekolah dapat mendapatkan pengakuan dari pemerintah, serta meningkatkan citranya di mata masyarakat. SMP Negeri 16 Surabaya telah menjalani proses akreditasi yang diperbarui setiap lima tahun. Di tahun 2021, SMP Negeri 16 Surabaya meraih nilai 92 dan mendapatkan akreditasi A. Proses akreditasi yang dilakukan secara teratur juga mencerminkan komitmen sekolah dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan

SMP Negeri 16 Surabaya menunjukkan standar pendidikan yang memuaskan serta performa operasional yang baik. Sebagian besar pengajar di sekolah ini telah menerapkan metode pengajaran yang efisien, serta menyelenggarakan suasana belajar yang nyaman dan menyediakan fasilitas yang cukup. Sekolah ini juga memberikan dukungan yang positif untuk pengembangan kemampuan siswa di luar kegiatan belajar akademis. Melalui proses akreditasi secara nasional, SMP Negeri 16 Surabaya telah mendapatkan pengakuan atas mutu pendidikan yang diberikan. Selain itu, SMP Negeri 16 Surabaya terus menunjukkan komitmen dan usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan siswa.

Seperti yang sudah diterapkan di SMP Negeri 16 Surabaya, pelaksanaan manajemen mutu terpadu memerlukan partisipasi dari semua pihak dan dedikasi yang kuat untuk melakukan perbaikan. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh di masa depan. Mengingat bahwa manajemen mutu terpadu adalah konsep baru dalam sektor pendidikan. Situasi ini dapat menimbulkan berbagai bentuk penolakan dan memerlukan tenaga kerja yang siap untuk melaksanakan manajemen mutu tersebut, serta mendesak perlunya komitmen jangka panjang dari semua pihak.

Maka dari itu, akan ada berbagai kendala dalam menerapkan manajemen mutu terintegrasi di institusi pendidikan. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 16 Surabaya, diantaranya:

- a. Pandangan atau pemahaman guru dan staf pendidikan lainnya tentang perubahan dapat
- b. memengaruhi proses perubahan itu sendiri.
- c. Belum terdapat kesepakatan sikap terkait dengan kualitas.
- d. Kesiapan sumber daya manusia yang menjadi faktor utama dalam melaksanakan program.
- e. Konsistensi yang belum bisa dipertahankan dengan baik oleh seluruh komunitas sekolah.

Hambatan yang dialami merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan sumber daya manusia (Sarah et al., 2019). Sementara itu, hambatan yang berasal dari eksternal meliputi:

- a. Desakan perkembangan teknologi yang semakin maju.
- b. Pihak eksternal seperti komite, orang tua, dan masyarakat sekitar yang kadang kurang memberikan dukungan terhadap program dan aktivitas sekolah.

Banyak faktor tersebut menjadi penghalang bagi SMP Negeri 16 Surabaya dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu. Oleh karena itu, pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu belum dapat dijalankan dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka ada kemungkinan untuk mengatasi rintangan dalam penerapan manajemen mutu terpadu dengan cara menumbuhkan komitmen yang kuat di antara seluruh anggota organisasi untuk melakukan perubahan demi peningkatan kualitas. Dengan adanya komitmen ini, akan tercipta kekuatan yang signifikan untuk mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu di institusi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, komitmen ini perlu dijaga dalam jangka waktu yang panjang.

- a. Menurut Hadari Nawawi (2005 : 47), untuk sebuah organisasi pendidikan, keberhasilan adaptasi manajemen mutu terpadu dapat diindikasikan dengan adanya gejala-gejala berikut:

- b. Konsistensi produk dalam memberikan layanan umum dan pelaksanaan pengembangan untuk meningkatkan kualitas SDM terus menunjukkan peningkatan.
- c. Jumlah kesalahan dalam pekerjaan yang menimbulkan ketidakpuasan dan keluhan dari masyarakat yang dilayani semakin sedikit.
- d. Tingkat disiplin waktu dan disiplin kerja mengalami peningkatan.
- e. Pengelolaan aset organisasi semakin baik, terkontrol, dan tidak ada pengurangan atau kehilangan tanpa alasan yang jelas.
- f. Pengawasan berjalan dengan baik, terutama dari atasan langsung melalui pengawasan yang ketat, sehingga dapat mengurangi pembiayaan dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam pemberian pelayanan umum dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.
- g. Penggunaan dana dan waktu yang tidak efisien dalam pekerjaan dapat dihindari.
- h. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja dilakukan secara berkelanjutan agar metode atau cara kerja selalu dapat menyesuaikan dengan perubahan serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga cara bekerja yang paling efektif, efisien, dan produktif dapat diterapkan, yang berujung pada peningkatan kualitas produk dan pelayanan publik.

Jika dilihat berdasarkan unsur keberhasilan dalam menerapkan manajemen mutu terpadu sesuai dengan teori di atas, maka SMP Negeri 16 Surabaya masih dalam tahap kategori proses menuju keberhasilan. Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebelumnya yang menyatakan masih terdapat hambatan dan kendala pada konsistensi, ketidakpuasan Masyarakat, pengawasan yang masih kurang serta pengelolaan aset sekolah yang belum maksimal. Sehingga SMP Negeri 16 Surabaya perlu mengevaluasi lebih lanjut lagi terkait dengan unsur-unsur yang belum dilaksanakan dengan optimal.

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMP Negeri 16 Surabaya akan berjalan optimal jika tantangan yang berhubungan dengan isu Sumber Daya Manusia serta faktor dari luar dapat diatasi dengan baik. Dengan menunjukkan dedikasi, ketekunan, kesadaran, dan rasa kepemilikan, kolaborasi yang harmonis akan terwujud visi misi yang diharapkan. Tidak hanya melalui dedikasi dan ketekunan dalam diri sendiri, tetapi tantangan yang datang dari luar juga dapat diatasi apabila ada kerjasama. Oleh karena itu, masalah yang muncul dari internal harus diselesaikan terlebih dahulu, setelah itu baru diikuti dengan kerjasama untuk menangani isu yang berasal dari eksternal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan diskusi, mengenai pelaksanaan manajemen mutu terpadu untuk mendukung proses belajar mengajar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 16 Surabaya dapat disimpulkan bahwa secara umum, sistem manajemen mutu yang diterapkan melalui kepemimpinan di SMP Negeri 16 Surabaya telah memberikan dampak positif dalam memastikan keberlangsungan dan perkembangan sekolah tersebut. SMP Negeri 16 Surabaya sudah cukup berhasil mengimplementasikan manajemen mutu terpadu dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui setiap proses pendidikan, yang mencakup perencanaan kurikulum dan pengajaran yang berorientasi pada hasil, pendidikan serta pelatihan bagi tenaga pendidik yang berkualitas, fokus pada siswa sebagai peserta didik, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Kualitas pendidikan di SMP Negeri 16 Surabaya tergolong baik dan kinerja operasionalnya cukup memuaskan. Sebagian besar guru di SMP Negeri 16 Surabaya ini telah menerapkan metode pengajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan menyediakan fasilitas yang memadai. Selain

itu, SMP Negeri 16 Surabaya juga memberikan dukungan yang baik dalam pengembangan keterampilan bagi siswa di luar kegiatan akademik. Melalui proses akreditasi nasional, SMP Negeri 16 Surabaya telah mendapatkan pengakuan atas kualitas pendidikan. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan dan kendala yang perlu terus ditangani untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja operasional dengan lebih optimal. Hambatan dan kendala tersebut terletak pada sumber daya manusia yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan studi yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang bisa diterapkan sebagai langkah perbaikan di masa depan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 16 Surabaya. Beberapa di antaranya meliputi memperkuat kepemimpinan yang efektif dalam mengelola dan menerapkan manajemen mutu yang terintegrasi, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang tepat bagi guru dan pengajar, melakukan penilaian serta perbaikan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan manajemen mutu terpadu, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui penerapan metode dan strategi yang inovatif. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan SMP Negeri 16 Surabaya mampu terus meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Sarvitri, Achmad Supriyanto, dkk. 2020. "Penerpan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal" Dalam Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 3 No.1 (hal. 39-41).
- Fatimah, Siti & Denny Murdani. 2024. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Cipatat" dalam Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL) Volume 4 No.2 (hal 941-951).
- Hadari Nawawi. 2005. Manajemen Strategik. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers.

- Hafidh Nur Fauz, Djamaluddin Perawironegoro, dkk. 2020. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah" Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.10 No.2 (hal. 30-32).
- Juharni. 2017. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Makassar :CV.Sah Media.
- Khadijah, Ifah. 2015. "Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam" dalam Jurnal Kependidikan Islam Vol.5 No.1 (hal.61-62).
- Nasution, M.Nur. 2015. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Bogor : Ghalia Indonesia.
- Salma Nur Azizah Rahmawati dan Achmad Supriyanto. 2020. "Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu" Dalam Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol.5 No.1 (hal. 3-5).
- Siregar, Rini Wahyuni, dkk. 2022. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana.1998. Total Quality Management (TQM). Yogyakarta : Andi Offset.